

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjuangan para pahlawan yang rela mati berjuang memerdekakan tanah air ini tidak terlepas dari kemerdekaan Indonesia. Banyak tokoh yang terkena dampak kemerdekaan Indonesia dalam situasi seperti ini. Salah satu tokoh kemerdekaan tersebut adalah Syafruddin Prawiranegara. salah satu orang yang sangat aktif memajukan NKRI karena upayanya mendukung Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI).¹ Dari usahanya memimpin PDRI, lahirnya NKRI Syafruddin Prawiranegara yang lahir pada 28 Februari 1911 di Anyer Kidul, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, bisa dikenang sebagai anak kedua dari Raden Asrjad Prawiraatdja. Secara keturunan memiliki dua garis keturunan yaitu Banten dan Minang. Keturunan Banten didapatkan dari pihak ayah, dimana ayahnya adalah anak dari Raden Haji Chatab Aria Prawiranegara terkenal panggilannya Patih Haji yang masih keturunan dari kesultanan Banten dan pernah menjadi patih Kabupaten Serang pada tahun 1879 sampai tahun 1884. Sedangkan minang sisi berasal dari buyut ibunya, Sutan Alam Intan, yang merupakan keturunan Raja Pagaruyung di Sumatera Barat. Rosidi merupakan sebuah wilayah yang terletak di bagian selatan Provinsi Sumatera Barat.

Setelah menjadi magister di Jakarta, Syafruddin memutuskan untuk membentuk kelompok magister USI (Unitas Studiorum Indonesiensis). Ini

¹ Damhoeri Gafoer, Saksi Sejarah Perjuangan PRRI di Sumpurkudus, Sijunjung”, Padang Ekspres tanggal 11 September 2011.

merupakan langkah awal untuk menjadi seorang pemimpin. Apa pun masalahnya, gagasan yang mendasari fenomena ini adalah ikatan di antara mahasiswa non-politik. Kegiatan yang dilakukan meliputi berdiskusi, bermain, membaca, dan berdarmawisata. Untuk mendukung kegiatan ini, kelompok ini memiliki gedung sendiri, yang sebagian besar berlokasi di kawasan STOVIA. Setelah itu, mereka pindah ke lokasi lain di Jalan Kramat Raya 45, yang sebelumnya berfungsi sebagai kantor Pusat Masjumi.²

Tahun 2004 kabupaten Sumpur Kudus ini masih termasuk ke dalam Kabupaten Sawahlunto namun sesuai perda no .25/2008.³ Karena pemekaran wilayah, kabupaten ini menunjukkan adanya perubahan nama dari Kabupaten Sawahlunto sinjunjung menjadi kabupaten sinjunjung. Kabupaten Sinjujung terdiri dari beberapa kecamatan, dengan sumpur kudus menjadi salah satunya.⁴ Sumpur Kudus mempunyai peristiwa yang sangat panjang dalam Sejarah Indonesia, yang dimulai dari prosa masuk dan perkembangan Islam. Dengan demikian, *Makkah Darek* bermukimnya rajo ibadat sebagai salah satu komponen triumivirat kekuasaan Minangkabau, serta pada masa PDRI dan PRRI, Sumpur kudus ikut mengambil kebijakan.

² Ajip Rosidi, Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT, (Jakarta, Pustaka Jaya, 2011), hlm. 8

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 25 tahun 2008, tentang perubahan nama Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung menjadi Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung menjadi Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat

⁴ Zusneli Zubir, Sumpur Kudus Dalam perjalanan Sejarah Minangkabau tahun 1942-1965 (Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2014), hal. 7.

Berdasarkan peraturan daerah provinsi sumatera barat nomor 7 tahun 2018⁵ Mengenai nagari, merupakan syarat hukum adat masyarakat di Sumatera Barat yang harus tetap dipertahankan sebagai pemerintahan penyelenggara berdasarkan hukum adat sebagaimana tercantum dalam undang-undang no. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Berdasarkan data badan pusat statistik kabupaten Sinjung tahun 2019, Sumpur Kudus, Tamparungo, Sumpur Kudus, Menganti, Silantai, Unggan, Tanjung bonai Aur Selatan, Tanjuang Labuah dan Sumpur Kudus Selatan.⁶ Nagari terpenting di PDRI adalah nagari Silantai. Secara geografis, Sumpur Kudus terletak jauh dari Sungai Batang Sumpur. Lokasinya yang terlihat dari hamparan Bukit Barisan membuatnya sulit untuk dikunjungi. Namun, saat ini, perjalanan menuju lokasi ini agak tidak menentu, meskipun sudah pada tahun 1949. Sebagai salah satu ciri khas Silantai, Sumpur Kudus dimaksudkan sebagai lokasi kabinet PDRI. Alasan lain, lokasi itu berada di tengah-tengah antara dua rombongan utama yang dipimpin oleh Mr.Syafruddin di Bidar Alam, Solok Selatan dan Tengku Moh. Rasyid di Koto Tinggi, Limapuluh Kota. Seperti yang disampaikan oleh Profesor Dr. Mestika Zed, Menurut Pemerintah Darurat Republik Indonesia, Sebuah Mata Rantai Sejarah Yang Terlupakan⁷ rombongan pertama yang mencapai Silantai adalah rombongan Gubernur Militer Tuan Rasjid dari Koto Tinggi dan Tuan Moh. Nasroen yang diangkat menjadi Gubernur Sumatera

⁵ Aliansi Masyarakat adat Nusantara <https://www.aman.or.id> yang di unduh pada tanggal 26 feburari jam 11:12

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung, Kecamatan Sumpur Kudus dalam Angka 2019 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung: Percetakan Jaya, 2019), hal .34

⁷ Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 1971

Tengah pada tanggal 4 Mei 1949. Rombongan Pak Syafruddin lahir pada tanggal 5 Mei 1949 dan saat ini berdomisili di Sumpur Kudus. Namun rombongan ini berlokasi di Calau, Sumpur Kudus, dan tidak sampai ke Silantai.

Rombongan itu meninggalkan Bidar Alam dengan naik perahu dan berjalan kaki melalui nagari-nagari antara lain Abai Siat, Sungai Dareh, Kiliran Jao, Sungai Betung, Padang Tarok, Tapus, Durian Gadang, Menganti dan akhirnya tiba di Calau, Silantai, Sumpur Kudus. Barulah pada 9 Mei 1949, rombongan Syafruddin Prawiranegara meninggalkan Calau, menuju ke Silantai, Sumpur Kudus. Rombongan itu nantinya dipecah tiga Syafruddin Prawiranegara ke Nagari Silantai, Stasiun Radio Syafruddin ke Nagari Guguk Siaur dan rombongan Keuangan ke Nagari Padang Aur dan nagari-nagari lain sekitarnya. Di Ampalu, kru Stasiun Radio AURI bertemu dengan Kru Stasiun Radio PTT di Nagari Tamparunggo, Sungai Naning dan nagari-nagari lain. Sejak saat itu, kegiatan Stasiun Radio Dick Tamimi semakin intensif. Pada 14 – 17 Mei 1949 diadakan Sidang Paripurna Kabinet PDRI di Silantai, Sumpur Kudus.⁸ Saat ini seluruh anggota PDRI Kabinet yang berada di Bidar Alam dan Koto Tinggi hadir untuk membantu permasalahan Rumusan tersebut. Moh. Natsir kepada salah seorang peneliti Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), Damhoeri Ghafoer, ketika berkunjung ke kawasan Tanjung Bonai Nagari Sumpur Kudus Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung pada tahun 1959. Sumpur Kudus dalam perjalanan sejarahnya memang *unique dan* selalu menarik untuk diperbincangkan.⁹ Jika kita

⁸ Ibid, hl.23

⁹ Damhoeri Ghafoer, Saksi Sejarah Perjuangan PRRI di Sumpurkudus, Sijunjung”, Padang Ekspres tanggal 11 September 2011.

mengenal Koto Tinggi, sebuah nagari yang terletak di Luhak Limopuluah Koto, dalam sejarahnya pernah menjadi sumber inspirasi bagi Paderi, PDRI, bahkan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI). Sumpur Kudus memiliki beberapa kisah yang sangat mengharukan dalam sejarahnya, terutama sepanjang proses masuknya dan penyebaran Islam di daerah ini hingga bermukimnya Rajo ibadat sebagai bagian dari *triumvirat* (pemerintahan oleh 3 orang yang berbagi tanggung jawab dan wewenang) Ketahanan di Minangkabau. Berdasarkan keterangan Van Bezel ahli sejarawan Belanda. Sekitar tahun 1680, ketika Raja Alif naik takhta, kebangkitan Dinasti Minangkabau tercermin. Pada masa ini terdapat tiga kerajaan Minangkabau: Sungai Tarab, Saruaso, dan Pagaruyung.¹⁰ Raja Adityawarman disebut-sebut sebagai raja pertama Pagaruyung dalam catatan Tsuyushi Kato ilmuwan sejarawan Jepang disebut memiliki hubungan antara Dharmasraya dan hubungan darah. Anggota-anggota keluarga raja saat ini sudah berpindah ke tepi Sumpur Sumpur Kudus dan lembah-lembah Sinamar.¹¹ Sumpur Kudus merupakan salah satu tempat yang banyak ditemukan emas pada masa kekuasaan (penguasa bumi yang mengandung emas). Menurut Bezel, salah seorang warga masyarakat Belanda, Adityawarman, yang hadir pada peringatan 16 tahun Maharajadiraja dan Kanakamedhi-nindra.¹² Islam sudah mapan di Sumpur Kudus di kalangan keluarga kerajaan. Sebagai komunitas Islam utama, Sumpur Kudus dikenal dengan lambangnya, *Makkah Darek*. Sebutan *Makkah Darek* itu,

¹⁰ arsip Dagregister 1680 hlm. 123, 716, 721.

¹¹ "Gali Penyebaran Islam dan Nasionalisme PDRI di Sumpur Kudus.", Padang Ekspres tanggal 24 Desember 2012.

¹² Rusli Amran, Sumatera Barat hingga Plakat Panjang. (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 34.

menurut mantan pejabat ketua PP Muhammadiyah ahmad syafii maarif itu sudah dikenal sejak lama, bahkan penduduk Sumpur Kudus mengenal istilah ini dari tradisi lisan (oral history). Fakta dan ingatan sejarah tradisi lisan ini yang kemudian menjadi mitos menyebutkan bahwa Sumpur Kudus merupakan daerah yang pertama kali memeluk agama Islam dan dibedakan dengan kehadiran raja ibadat di wilayah ini. “Karena masih terdapat sisa-sisa hukum Islam seperti emas, kopi, dan jenis perdagangan lainnya, Sumpur Kudus dikenal dengan sebutan *Makkah Darek* dalam tradisi Islam. Kemudian pusat itu berpindah, Oleh karena itu Sumpur Kudus ditinggalkan, dan dianggap sebagai desa lengang dan miskin. Sementara Maarif menyebut Makkah Darek sebagai mitosnya, Marsden, warga negara Belanda yang telah lama bermukim di Minangkabau, menegaskan fakta bahwa Islam dipraktikkan di Sumpur Kudus. dilakukan melalui sistem transportasi sungai dan jalur perdagangan yang menghubungkan Batang Sumpur ke Sungai Kampar dan Indragiri. ramai selama perdagangan Malaka Sebagai wilayah koloni Malaka yang paling penting, Kampar Sungai dan Indragiri terletak dekat dengan sungai induknya muara-muara. Malaka dan pantai Sumatra Timur berkerabat dengan ikatan perkawinan, transit emas, dan anak benua India. Oleh karena itu, dalam rangka mempererat tali silaturahmi masyarakat Minangkabau disebutkan sebagai berikut: Raja Ibadat di Sumpur Kudus, Raja Adat di Buo, dan Raja Alam di Pagaruyung. Malaka dan pantai Sumatra Timur terkena dampak ikatan perkawinan, transit emas, dan anak-anak India., Malaka dan pantai Sumatra Timur terkenal dengan ikatan perkawinan, transit emas, dan anak-anak India. Oleh karena itu, tali silaturahmi masyarakat Minangkabau disebut sebagai berikut

dalam rangka mempererat: Raja Alam di Pagaruyung, Raja Adat di Buo, dan Raja Ibadat di Sumpur Kudus. Sejak wafatnya Raja Ibadat terakhir wafat pada tahun 1817, atau empat tahun menjelang peristiwa Padri (1821-1837), menurut catatan Dobins seorang ahli Sejarah di Belanda¹³ putri Raja Ibadat Hal ini dikaitkan dengan Tuanku Lintau, seorang tokoh Paderi yang berhasil meluluhlantakkan Pagaruyung dan meruntuhkan kewibawaan Raja Ibadat dan Raja Alam, berpusat di Lintau sejak wafatnya Raja Ibadat, ranah Sumpur Kudus mulai menghilang dari peredaran sejarah Minangkabau. Akibatnya, hanya sedikit masyarakat Minang yang memahami makna penting mitologi Sumpur Kudus, bahkan disebutkan dalam kisah sejarah kelahirannya yang menggambarkan zaman Minangkabau. Menggeliatnya ingatan terhadap Sumpur Kudus kembali terulang, ketika gerakan modernisasi Islam mulai menyentuh nagari ini. Haji Rasul dan Buya Sutan Mansur yang pernah berkunjung dan menyebarkan paham puritanisme di Sumpur Kudus.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latarbelakang di atas, kajian ini akan memfokuskan kajian perkembangan nagari Sumpur Kudus. Untuk menjelaskan semua permasalahan tersebut, ada beberapa pertanyaan yang hendak dicari jawabannya antara lain:

1. Bagaimana Sejarah Makkah Darek di Sumpur Kudus?

¹³ Christine Dobbin, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri ; Minangkabau 1784-1847*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), hlm. 298

2. Bagaimana perubahan nama sungai langsung kehijauan menjadi Sumpur Kudus?

2. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak mengalami penyimpangan maka penulis akan menulis Batasan masalah berikut:

1. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah waktu atau rentang waktu penelitian¹⁴ Bentuk pola permukiman Minangkabau.¹⁵ Batasan temporal dari persoalan yang hendak diteliti akan dimulai dari tahun 1508 sampai tahun 1965 sebagai Batasan awal karena pada tahun tersebut berganti Namanya menjadi Sumpur Kudus. Sedangkan tahun 1965 diambil sebagai batasan akhir, karena pada tahun itu Sumpur Kudus yang notabene sebagai daerah Islam yang taat, tetap bersikukuh tidak mau menukar ideologinya dengan komunis.

2. Batasan Spasial

Penelitian ini dilaksanakan di Sumpur Kudus kabupaten Sinjujung Sumatera barat Batasan spasial merupakan jenis batasan yang didasarkan pada satu wilayah geografis dari suatu objek yang dianalisis. Nagari yang terdapat di Lembah sempit berada pada ketinggian 365 MDPL. Nagari Sumpur Kudus yang menjadi objek peneliti ini karena nagari ini memiliki Sejarah yang cukup Panjang dari awal berdirinya dan pada tahun 1508-1965 menjadi Sejarah di negara ini

¹⁴ Ahmad Syafii Maarif, *Titik-titik Kisar di Perjalananku: autobiografi Ahmad SMAarif* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hal.48-49. 7

¹⁵ pcbsubar (2015-10-08). "[PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG: Representasi Perkampungan dan Masyarakat Matrilineal Minangkabau](#)". *Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2024-04-02

karena menjadi rumah PDRI dan perkembangan sosial budaya Masyarakat nya yang unik untuk di teliti dan ada peninggalan. Setelah penduduk di Tanjung Kedataran kembali, rombongan ke empat pun datang kearah ini. Mereka merupakan keturunan Darek, utusan Datuk Katumanguangan, dan Datuk Parpatieh nan Sabatang. Rombongan ini terdiri dari Suku Caniago dan Suku Piliang.. Rombongan ini terdiri atas Suku Piliang dan Suku Caniago. Pada titik ini, Rombongan mengungkap tanah ulayat Datuk Oguong dan Gindo Bogok, yang terletak di seberang dataran rendah Koto Tuo hingga Pantauan. Mengikuti utusan dari Darek, maka Tanjung Kedataran didatangi Datuk Nyato yang datang dari arah utara Batang Sumpur Kudus¹⁶

3. Batasan Tematik

Sesuai judul penelitian ini yang berjudul makkah darek menjadi nagari di sumpur kudus maka Batasan Tematik.¹⁷ maka Batasan tematiknya adalah gimana awal mula *makkah darek* dikenal dengan sebutan sumpur kudus, dan akan dijelaskan bagaimana Sumpur Kudus terjadi pada masa Belanda di masa PRRI dan PDRI Jepang. namun lebih berfokus pada *mekkah darek*

C. Tujuan Dan Penggunaan Peneletian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁶ Mansur Dt. Penghulu Mudo, “Mutuara Terpendam: Sejarah Ringkas Suku Domo Dan Kebesaran Ninik Mamak Manuruik Alur Jo Patuik Nagari Sumpur Kudus”. Manuskrip Januari tahun 2011, hlm. 8-10

¹⁷ ajar Rusvan dkk, Seratus Sketsa untuk Kejayaan Bangsa (Padang: CV. JC Institute, 2016)

- a. Menguraikan dan menjelaskan Sejarah Sumpur Kudus dalam kaitannya dengan sebutan Makkah Darek.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian Adalah sebagai berikut:

- a. Menguraikan dan Menjelaskan sejarah Sumpur Kudus dalam kaitannya dengan sebutan Makkah Darek.
- b. Untuk menambah literatur perpustakaan UIN Imam bonjol padang, Khususnya bagi Falkultas Adab dan humaniora, terutama yang berkaitan dengan dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam
- c. Untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar serjana Humaniora (S.Hum)

D. Penjelasan Judul

Sebutan Makkah Darat itu, menurut ketua Muhammadiyah Ahmad Syafii Maarif periode tahun (1998-2005) sudah dikenal sejak lama, bahkan penduduk Sumpur Kudus mengenal istilah ini dari tradisi lisan (oral history) . Fakta dan ingatan sejarah melalui tradisi lisan yang kemudian menjadi mitos menyebutkan bahwa Sumpur Kudus merupakan daerah yang pertama kali memeluk agama Islam dan dibedakan dengan kehadiran raja ibadat di wilayah ini. Sejak zaman dahulu, Sumpur Kudus dikenal dengan sebutan Makkah Darek karena, seperti yang dikisahkan dalam abad-abad, masih ada sisa-sisa budaya Islam, seperti kopi, emas, dan perdagangan. Ketika itu terjadi, Sumpur Kudus ditinggalkan dan dianggap sebagai desa miskin dan lengang. Masa pemerintahan Sultan Alif dan

pemindahan pemerintahan dari Koto Tuo ke Koto Sumpur Kudus terjadi pada tahun 1642.

Nagari merupakan salah satu wilayah di Minangkabau yang dianggap paling tertinggal dalam perkembangannya. Nagari memiliki hukum yang jelas, pemerintahan yang mengatur dirinya sendiri dalam proses penegakan hukum, dan ulayat nagari¹⁸. Terakhir, berikut ini dijelaskan mengenai Nagari: (1) Nagari merupakan pemahaman masyarakat umum tentang hukum adat. yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dan mengurus kepentingan masyarakatnya sesuai dengan filosofi ABS-SBK, (2) Setiap nagari dijadikan peta desa/nagari, (3) nagari penduduk adalah segala sesuatu yang tetap tinggal di nagari dan mempunyai KTP, (4) Anak nagari adalah putraputri yang dilahirkan menurut garis keturunan ibu, dan orang yang diakui dan diterima sepanjang adat dalam suatu nagari, (5) Nagari berkembang dari taratak, dusun/jorong/Korong, koto.¹⁹

Sebaliknya, Herman Sihombing pada tahun 1975 menyatakan bahwa Nagari merupakan pemerintahan atas tanah yang terletak di bawah kecamatan dan juga berfungsi sebagai wilayah, adat, dan kadang-kadang sebagai kantor administrasi pemerintahan. Hal ini juga dijelaskan oleh Tsyuyoshi Kato pada tahun 19 “bahwa semasa Adityawarman berkuasa di Minangkabau, nagari itu merupakan daerah otonom dalam lingkungan konfederasi kerajaan Minangkabau

¹⁸ Gebu Minang, 2011:99

¹⁹ Minang. 2011. Pedoman Pengamalan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Syarak Mangato Adat Mamakai, Alam Takambang Jadi Guru. Jakarta: Penerbit Gebu Minang.hal.23

dan berhak mengurus dirinya sendiri. Benawah Kerapatan Nagari adalah susunan pemerintahannya yang diselenggarakan secara sederhana oleh Penghulu, Alim Ulama, Cerdik Pandai, dan organisasi-organisasi tersebut di atas, yang berfungsi sebagai lembaga legislatif.²⁰ Sebaliknya Wali Nagari diberi amanah oleh Kerapatan Nagari untuk menjalankan kekuasaan yang berfungsi sebagai lembaga eksekutif. Juru Tulis Nagari dan segenap Wali Jorong membantu Wali Nagari dalam melaksanakan tugasnya departemen P dan K pada tahun 1983.

E. Kajian Kepustakaan

Judul ini belum di teliti oleh peneliti sebelumnya akan dipaparkan riset-riset yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini:

Dalam skripsi Ariani dwi intan mengkaji tentang *nama-nama* daerah di nagari Sumpur Kudus kecamatan sinjujung: tinjauan antropolinguistik analisis isi Daerah adalah lingkungan sesuatu pemerintah, kekuasaan, wilayah, lingkungan, tempat-tempat sekeliling atau yang termasuk dalam lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya)²¹, kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjadi milik manusia dengan belajar.²² Dalam jurnal Tesia Anggraini Melcan, Suharti, Emzia Fajri Institut Seni Indonesia Padangpanjang memantai kambing di sumpur kudus *Mamantai kambing*.

²⁰ , Edison dan Nasrun Dt. Marajo Sungut. 2013. Tambo Minangkabau Budaya dan Hukum Adat Minangkabau. Bukittinggi: Kristal Multimedia.

²¹ Koentjaraningrat (1985:80)

²² ibid, hal. 5

Dari pembahasan dapat diketahui bahwa, pertama Kenagarian Sumpur Kudus merupakan nagari yang terletak di Sijunjung Utara Provinsi Sumatera Barat, daerahnya diperbukitan yang mempergunakan alat angkutan tradisional.²³ dalam buku Novirman Jamarun yang berjudul *Mutiara dari negeri awan* yang berisi bagaimana perjuangan ibunya jamariah dalam menyambut tamu PDRI pada tahun 1948²⁴.

Dalam skripsi asyifa mutiah yang berjudul memasuki nagari sumpur kudus juga berisi Di Minangkabau terdapat sebuah Nagari yang bernama Sumpur Kudus. Nagari ini terletak di Kabupaten Sijunjung Kecamatan Sumpur Kudus. Sumpur Kudus merupakan nagari terpencil yang di tutupi dengan bukit barisan. Menuju Nagari Sumpur Kudus membutuhkan waktu enam jam dari Padang kota, sehingga tidak terlalu banyak orang yang tahu tentang nagari ini.

Sumpur Kudus memiliki sebuah daya tarik yang masih sangat jarang orang mengetahuinya. Daya tarik ini merupakan cerita lisan yang berbentuk mitos.²⁵ Dalam judul skripsi patri domelia jasri yang berjudul syekh Ibrahim dan islamisasi di minang kabau yang berisi tentang masuknya islam di islamisasi di sumpur kudus pada abad ke 16 sumpur kudus buo paragaruyung dan Kawasan sekitarnya mengalami proses islamisasi secara berangsur-angsur tapi pasti²⁶

F. Metode Penelitian

²³ Sulasman, Metode Penelitian Sejarah, (Bandung:Pustaka Setia, 2014) hlm. 9

²⁴ Novirman jamarun,Mutiara dari negeri awan halaman 23

²⁵ Sobur, 2004 halaman 23

²⁶ Ibid h.327

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan metode sejarah antara lain menurut Gilbert J. Garraghan dalam bukunya *A Guide to Historical Method*. Metode menjelaskan bahwa metode sejarah adalah kumpulan asas atau kaidah-kaidah yang sistematis yang ditubuh untuk membantu mengumpulkan informasi tentang suatu pokok bahasan, mengevaluasinya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil yang diperoleh, biasanya dalam bentuk tertulis.²⁷ Louis Gottschalk, dalam *Mengerti Sejarah* menjelaskan metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau²⁸.dimulai dari pengumpulan data hingga penulisan Mengingat konteks waktu penelitian ini cukup panjang, maka pengumpulan sumber tertulis baik sumber primer maupun sekunder berupa foto, arsip, dan lain-lain diperoleh melalui studi pustaka dan studi arsip yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam negeri padang, , Perpustakaan Perpustakaan adab dan humaniora, .Arsip Daerah Sumatera Barat yang berada Di Sinjunjung. Disamping sumber tertulis, pendekatan sejarah lisan (oral history), dan tradisi lisan menjadi pilihan yang tidak dapat dielakkan. Apalagi metode sejarah lisan mempunyai sifat retrospektif, sehingga memungkinkan penggalian dan pengumpulan bukti-bukti dari masa lalu yang tidak tersedia dalam sumber tertulis. Dengan pendekatan sejarah lisan, dapat membantu dalam menjelaskan kontinuitas kehidupan sosial, politik, ekonomi dan

²⁷ Gilbert J. Graghan, *A Guide to Historical Method*, (New York: Fordham University Press, 1984), hlm. 54-57. Lihat juga Ibrahim Alfian, *Tentang Metodologi Sejarah Dalam Buku T. Ibrahim Alfian, et al., ed., Dari babad Dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis:Kumpulan Karangan dipersembahkan kepada Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992), hlm. 409-419.

²⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Penerjemah Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1985), hlm. 32

budaya masyarakat Minangkabau, yang meliputi empat Langkah pertama adalah mengadakan pengumpulan informasi dan survei (pengkisah); yang kedua adalah membuat kuesioner wawancara); yang ketiga adalah berhubungan dengan narasumber; dan keempat melakukan wawancara dengan narasumber, yang dalam konteks ini dapat disebut sebagai kunci narasumber.

Langkah-langkah seperti berikut:

1. Sumber Sejarah berdasarkan Sifatnya Sumber primer dalam penelitian saya adalah masjid rajo ibadat, monument pdri, rumah rapat cabinet pdri, makam syekh Ibrahim di sumpur kudus sumber sukender adalah piagam penghargaan hasan basri
2. sumber berdasarkan bentuk berdasarkan tulisan lisan dan benda contoh berdasarkan tulisan arsip ,buku,koran ,majalah.
3. sumber berdasarkan sifat primer sekunder dan tasier
4. sumber berdasarkan dari asal sezaman dan tidak sezaman
5. di lihat dari tujuan jejak dan kesaksian

1. Heuristik

Heuristik adalah proses pencarian atau pengumpulan sumber yang akan digunakan untuk merekonstruksi Sejarah Dalam penelitian skripsi ini,penulis melakukan pengumpulan sumber sebanyak mungkin .sumber-sumber yang di kumpulkan dapat di kelompokkan kepada sumber primer dan sumber sekunder .sumber primer dalam penelitian adalah sumber yang terkait langsung dengan objek penelitian ,*pertama* arsip yang ada di kantor wali nagari yang *kedua* Masyarakat yang terlibat langsung dengan objek penelitian ini adalah kantor wali

nagari silantai, camat sumpur kudus dan tokoh Masyarakat yang menyaksikan peristiwa tersebut dan keturunan wali perang yang masih hidup. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah buku-buku, artikel-artikel ilmiah, jurnal dan literatur lainnya yang terkait dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan Sumber Antara lain:

- a. Obserasi yaitu melakukan pengamatan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang dimiliki
- b. Wawancara (*interview*) yaitu suatu Teknik pengumpulan sumber yang digunakan Untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi dua arah (berdialog) secara berhadapan dengan orang yang menjadi objek yang akan memberikan keterangan peneliti. pengumpulan sumber melalui metode ini penulis lakukan dengan pihak yang mengetahui tentang makkah darek menjadi nagari disumpur kudus
- c. Studi dokumentasi dan audio visual yaitu memperoleh informasi melalui sumber yang tertulis sebagai bahan Penelitian .sumber yang dimaksud adalah video visual dan literatur-literatur yang berkenaan dengan aspek teoritis dan pendekatan yang digunakan.

2. Kritik sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan akurasi dan keabsahan sumber Sejarah berdasarkan penganalisan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompotensi sumber sebagai saluran informasi Sejarah. penganalisan ini di arahkan pada dua sasaran ,yaitu

kritik eksteren dan interen. kritik eksteren dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat keaslian sumber data dalam memperboleh keyakinan bahwa penelitian tersebut telah di senggarakan dengan menggunakan data yang tepat dan jelas. sedangkan kritik interen adalah krtik yang diarahkan pada isi sumber atau informasi. tujuan dari kritik sumber adalah untuk menentukan otenritas dan kredibilitas dari sumber yang digunakan. Dalam otobiografinya, Ahmad Syafii Maarif mengisahkan tentang kematiannya pada tahun 2006. Menurut otobiografi Maarif, istilah "Makkah Darek" sudah ada sejak lama dan merupakan bagian dari tradisi sastra yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, tulisan Maarif menggambarkan sikap dan hubungan masyarakat Sumpur Kudus terhadap peserta PDRI dan PRRI. Akan tetapi, buku ini tidak menguraikan secara spesifik bagaimana terjadinya Sumpur Kudus pada masa PDRI dan PRRI hingga masa G.30.S 1965. Karya berikutnya Sumatera Barat hingga Plakat Panjang yang ditulis oleh Rusli Amran dan diterbitkan Sinar Harapan pada tahun 1981. Tulisan dari Rusli Amran mencakup fakta-fakta sejarah dan foto-foto tentang Minangkabau selama masa penjajahan di Belanda. Rusli Amran memperjelas posisi Rajo Nan Tigo Selo dalam salah satu pidatonya yakni sistem pemerintahan di tulisan ini dia juga menjelaskan tentang angku tigo selo. Ia mencantumkan Rajo Alam, Rajo Adat yang tinggal di Buo, dan Rajo Ibadat di Sumpur Kudus. Selain itu, dalam pembahasannya Rusli Amran mengutip dari arsip De Rooy seorang sejarawan inggris tahun 1889 yang menyatakan, bahwa kerajaan Minangkabau tua terdiri dari daerah-daerah yang berdiri sendiri, masing-masing di bawah pemerintahan yang terdiri atas penghulu-penghulu dan semua daerah tunduk pada

kekuasaan Raja Alam Minangkabau di Pagaruyung. Namun tidak disebutkan dengan jelas tentang asal usul Makkah Darek dan munculnya Raja Ibadat di Sumpur Kudus.

3. Interpretasi

Merupakan bentuk lain dari kegiatan metode berpikir melalui Analisa yang di peroleh, di antara data-data yang telah peneliti peroleh, di antara data-data yang telah di yang telah diperoleh ataupun penentuan makna pernyataan dasar empiris terhadap informasi-informasi yang diperoleh.²⁹ Di permukaan, pekerjaan sintesis memerlukan pembuatan database fakta yang konsisten dan terkait dengan satu topik, serta pembuatan struktur informasi yang logis. Kelogisan dalam cerita Sejarah dititik beratkan dengan hubungan antara fakta yang didapat sumber-sumber Sejarah. Dalam penelitiannya di Sumpur Kudus, Anthony Giddens menggunakan teori struktural. Menurut Giddens, ikatan adalah jaringan fungsional fungsional Sumpur Kudus yang berusaha bangkit dan membuat kembali kepercayaan diri mereka melalui program-program pemerintah.

4. Historiografi

Dalam hal ini penulis berusaha untuk memaparkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan *deskriptif analisis* serta *deskriptif -analisis*. Konstruksi sebelumnya menghasilkan historiografi. Historiografi adalah proses penulisan sejarah yang telah selesai. Fakta sejarah yang diperoleh dari lisan atau tertulis diberi arti dan makna, kemudian

²⁹ A.Dalman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta :ombak ,2012) h.52

dirangkakan satu sama lain, sehingga menjadi suatu jalinan cerita sistematis (historiografi). Histrografi adalah bentuk publikasi, baik secara lisan atau tertulis, tentang masa lalu. Sejarah Sumpur Kudus yang bermula dari sebuah peristiwa dan kemudian menjadi elemen penting untuk masa sekarang. Dan jelaskan fakta-fakta mengenai darek tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut kemudian dipadukan dengan sumber tertulis pada arsip atau dokumen, yang dapat berupa arsip, koran, atau harian sezaman. Fakta Sejarah yang telah diperoleh baik lisan atau tertulis diberi arti dan makna kemudian dirangkai satu sama yang lain, sehingga menjadi suatu jalinan yang historiografi sistematis. Historiografi tradisional merupakan khazanah intelektual dalam sejarah Indonesia. Histrogarfi adalah sumber satu dalam penulisan skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah rumusan dan Batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, Tinjauan perpustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kondisi geografis, ekonomi, Pendidikan, agama, budaya daerah Sumpur Kudus.

Bab III. Berisi tentang Sejarah mekkah darek dan awal sebutan nama mekkah darek muncul di Sumpur Kudus dan mengulas sedikit tentang perkembangan sumpur kudus pada masa jepang, Belanda, PDRI, dan PRRI

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.